

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi adalah kenaikan tekanan darah arteri melebihi normal dan kenaikan ini bertahan. Menurut *Joint National Committee on Prevention Detection, Evaluation and Treatment of High pressure VII*, hipertensi adalah suatu keadaan seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal, yaitu tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg, daerah batas yang harus diamati adalah bila sistolik 140-149 mmHg dan diastolik 90-94 mmHg (Dipiro, 2008).

Hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikendalikan (Sahara, 2010). Hipertensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada penyakit jantung dan pembuluh darah. Sering kali penyakit hipertensi diketahui dengan tidak sengaja pada saat melakukan pemeriksaan rutin atau mengalami keluhan lain. Menurut Prof. Tjandra pencegahan dan penanggulangan penyakit hipertensi dimulai dari kesadaran masyarakat dan meningkatkan pola hidup yang lebih sehat (Kemenkes RI, 2012).

Penyuluhan kesehatan masyarakat adalah upaya memberdayakan individu, kelompok dan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan, melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan, serta mengembangkan iklim yang mendukung yang dilakukan untuk masyarakat dengan sosial budaya dan kondisi setempat (Presska, 2012).

Penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan informasi obat yang disampaikan oleh apoteker kepada pasien. Tujuan dari penyuluhan untuk memaksimalkan penggunaan obat yang tepat sehingga hasil terapi menjadi meningkat. Kepatuhan pasien berpengaruh terhadap keberhasilan suatu

pengobatan. Hasil terapi tidak akan mencapai tingkat optimal tanpa adanya kesadaran dari pasien untuk patuh dalam mengkonsumsi obat, bahkan dapat menyebabkan kegagalan terapi (Pratiwi, 2011).

Hasil penelitian kepatuhan pasien dalam meminum obat antihipertensi di Poli Klinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Angkatan Laut dr. Mintohardjo didapatkan data dari total responden yaitu 143 responden menunjukkan bahwa 53 responden (37,1%) tidak patuh dalam meminum obat antihipertensi dan 90 responden (62,9%) patuh dalam meminum obat antihipertensi. Kepatuhan merupakan ketaatan melakukan sesuatu yang dianjurkan. Kepatuhan dapat diukur dari individu yang memenuhi atau mentaati karena telah memahami makna suatu ketentuan yang berlaku (Sahara, 2010).

Kepatuhan minum obat sangat penting untuk meningkatkan efektifitas pengobatan, mencegah komplikasi. Kurang patuhnya konsumsi obat merupakan penyebab paling sering untuk kegagalan terapi antihipertensi. Banyak faktor yang mendorong pasien hipertensi untuk tidak patuh dalam konsumsi obatnya sehingga penyakit pasien tersebut tidak terkontrol dengan baik. Faktor tersebut terjadi karena adanya kebosanan dalam menggunakan obat terus-menerus akibat lamanya pasien tersebut telah menderita hipertensi.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi terhadap penggunaan obat dengan tepat. Dengan harapan pasien mendapatkan informasi yang cukup tentang obat dan cara penggunaannya sehingga pasien patuh dalam mengkonsumsi obat agar mencapai tingkat terapi yang optimal. Kepatuhan dalam konsumsi obat juga diperlukan untuk keberhasilan terapi hipertensi. Kesadaran pasien untuk meningkatkan taraf hidup sehat sangat diperlukan untuk memotivasi kesembuhan pasien.

Pengetahuan yang diberikan pada penelitian ini diharapkan dapat membantu pasien hipertensi untuk lebih mengenal akan penyakitnya serta

bahaya yang dapat ditimbulkan. Sehingga kesadaran dan ketaatan dalam konsumsi obat akan lebih baik. Penelitian ini dilakukan di puskesmas karena banyaknya pasien di puskesmas yang terkadang menyebabkan pasien hipertensi kurang mendapatkan pengetahuan atau informasi tentang penyakitnya maupun penggunaan obatnya.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penyuluhan obat anti hipertensi terhadap pengetahuan pasien hipertensi sebelum diberi penyuluhan dan sesudah diberi penyuluhan?
2. Apakah ada perbedaan pengetahuan pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan obat antihipertensi terhadap pengetahuan pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan
2. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H_0 : tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

H_1 : ada perbedaan pengetahuan yang signifikan pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Puskesmas, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk memberikan penyuluhan yang sesuai terhadap pasien hipertensi
2. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan tambahan informasi agar dapat meningkatkan pengetahuan pasien dalam menjalani pengobatan hipertensi.